

**PEMANFAATAN ASESMEN DIAGNOSTIK DAN MEDIA AJAR INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN NORMA DI KELAS V SDN TEGALSARI 01**

Astrid Azzahra¹, Elisa Cristy Nugrahesi², Susilo Tri Widodo³,
Dhofi Ramadhan Nur⁴

PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang¹²³, SDN Tegalsari 01⁴

astridazzahra6@students.unnes.ac.id¹,

elisacristynugrahesi@students.unnes.ac.id², susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id³,

dhofiramadhan@mail.unnes.ac.id⁴

ABSTRACT

In Permendikbudristek No. 56 of 2022, it sets standards for curriculum implementation in the context of learning recovery. The implementation of an independent curriculum allows teachers to create teaching tools that suit the learning needs, interests and competencies of each student. The purpose of this study is to identify student weaknesses through diagnostic assessment so that learning can be designed according to student competencies, as well as make it easier for students to understand the material with the use of interactive teaching media in Pancasila Education subjects in grade V SDN Tegalsari 01.

Keywords: interactive teaching media, pancasila education, diagnostic assessment

ABSTRAK

Dalam permendikbudristek No. 56 tahun 2022 menetapkan standar penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Diterapkannya kurikulum merdeka, memungkinkan guru untuk membuat perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar, minat dan kompetensi masing-masing siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kelemahan peserta didik melalui asesmen diagnostik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi peserta didik, serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan penggunaan media ajar interaktif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Tegalsari 01.

Kata kunci : Media ajar interaktif, Pendidikan Pancasila, asesmen diagnostik

A. Pendahuluan

Salah satu elemen penting dalam pembangunan masyarakat dan negara adalah pendidikan. Pendidikan memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk memaksimalkan potensi mereka dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi

tantangan yang akan datang. Dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembentukan karakter dan pemahaman tentang norma masyarakat yang berlaku sangat penting. Pendidikan norma di SD memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku positif pada anak-anak.

Saat ini, pendidikan tidak hanya menggunakan metode konvensional, tetapi juga menggunakan berbagai teknologi dan pendekatan baru. Tes diagnostik dan media ajar interaktif adalah dua komponen penting yang dapat membantu pembelajaran standar di kelas SD berjalan dengan baik. Asesmen diagnostik membantu guru membuat strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu karena memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana siswa memahami standar yang diajarkan. Penggunaan media pendidikan interaktif juga menguntungkan karena meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi dan media interaktif, guru dapat membuat pengalaman belajar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran biasa dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep.

Pemanfaatan asesmen diagnostik dan media ajar interaktif dalam pembelajaran norma di Kelas V SD N Tegalsari 01 menjadi suatu upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan norma yang diinginkan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak positif dari integrasi asesmen diagnostik dan media ajar interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma-norma sosial di lingkungan sekitar mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran norma di SD dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada perkembangan karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode berupa penelitian tindakan (action Research) dan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan action Research merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 22 orang, penelitian dilakukan di SDN Tegalsari 01 tahun pelajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan peneliti terdiri dari modul ajar, lembar tes diagnostik, lembar LKPD, serta lembar evaluasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti sedang dalam pengerjaan perangkat pembelajaran yang akan terdiri dari modul ajar, media PowerPoint interaktif, media pembelajaran papan norma, soal diagnostik, LKPD, dan lembar evaluasi. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti melakukan tes diagnostik untuk mengevaluasi kemampuan siswa sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa memiliki kemampuan yang sama atau tidak pada materi pokok yang akan diajarkan. Soal-soal yang diberikan terdiri dari lima soal isian.

2. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 hampir sama. Namun, hasil dari pertemuan ke-1 diperbaiki dalam pertemuan ke-2. Dalam pertemuan ini, siswa menggunakan media pembelajaran papan norma dan diberi lembar kerja untuk menjawab soal yang ditulis dalam papan norma. Soal Evaluasi diberikan setelah kegiatan menyimpulkan hasil dari pembelajaran yaitu berupa soal-soal tes individu sebanyak lima soal isian. Pelaksanaan tes evaluasi

dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan guru. Tes evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi norma dengan menggunakan media pembelajaran. Pada pertemuan ke-1 rata-rata nilai LKPD terjadi peningkatan dari nilai 70 kemudian setelah pelaksanaan menjadi pertemuan ke-2 menjadi 85, tahap kelompok tuntas belajar pada pertemuan ke-1 terdapat 3 kelompok yang tuntas lalu setelah adanya pelaksanaan di pertemuan ke-2 menjadi 5 kelompok yang tuntas. Rata-rata nilai individu sebelum masuk pada pembelajaran bernilai 60 setelah masuk pada pembelajaran meningkat menjadi 70 dilanjut dengan menerima semua pelaksanaan pembelajaran menjadi 80. Siswa yang tuntas dalam belajar sebelum masuk pada pembelajaran hanya 17 siswa namun setelah pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 22 siswa tuntas yang artinya tuntas semua.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan hasil belajar siswa setelah penggunaan media powerpoint interaktif mengalami peningkatan nilai. Pada pra pembelajaran tes individu, siswa

diberi lembar tes awal atau asesmen diagnostik namun nilai yang dihasilkan masih rendah namun setelah penggunaan media interaktif tes yang digunakan pada pembelajaran ke-1 dan pembelajaran ke-2 mengalami peningkatan nilai.

3. Observasi / Pengamatan

Untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus mengamati dan mengidentifikasi gejala yang terlihat pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan terhadap siswa dengan menggunakan lembar asesmen diagnostik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik pada topik sebuah mata pelajaran. Serta untuk mengetahui apakah pemanfaatan media ajar interaktif memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pemahaman dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung diawali dengan mengerjakan lembar diagnostik yang membuat guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa mulai aktif dan memperhatikan penjelasan guru, menyimak penayangan media

interaktif tentang materi norma serta siswa mampu untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan guru. Mulai dari pertemuan I sampai pelaksanaan pertemuan II, siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran, apalagi saat pembentukan kelompok dan pembagian lembar kerja siswa. Kerjasama dan komunikasi dalam kelompok sudah mulai terlihat pada pertemuan I sampai pertemuan II.

4. Refleksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi dasar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan media ajar interaktif. Untuk mengetahui kompetensi dasar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan lembar asesmen diagnostik pada awal pembelajaran, serta penggunaan media interaktif pada materi norma. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan, dari segi keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berlangsung. Namun terdapat kekurangan yang harus diperbaiki yaitu pada pertemuan I terdapat siswa yang bermain - main, serta terdapat siswa yang kurang

fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tes melalui lembar asesmen diagnostik pada pertemuan I siswa belum optimal namun berdasarkan hasil tes diagnostik pada pertemuan II pemahaman siswa telah berhasil untuk ditingkatkan dan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar, kemampuan pengetahuan dasar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media ajar interaktif materi norma telah berhasil meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran oleh guru

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pertemuan I sampai pertemuan II, hal ini terbukti bahwa penggunaan asesmen diagnostik merupakan hal yang penting dalam mengukur pemahaman awal siswa sehingga guru dapat menganalisis kesulitan siswa dalam materi norma. Dengan pemanfaatan asesmen diagnostik memudahkan guru dalam menentukan dan merancang konsep dari pembelajaran karena dapat

disesuaikan dengan kondisi siswa. Dengan adanya penggunaan media interaktif guru memperoleh hasil bahwa media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. dapat diketahui bahwa pertemuan I dan pertemuan II menunjukkan hasil belajar siswa meningkat.

Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai tes hasil belajar siswa sebesar 70 dengan ketuntasan belajar siswa hanya 50%. Namun pada pertemuan I setelah guru memanfaatkan media interaktif dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila materi norma, ketuntasan belajar siswa mencapai 70% dengan perolehan nilai rata-rata 80 sama dengan nilai ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang ditentukan. Kemudian hasil perbaikan pembelajaran pada pertemuan II, hasil belajar siswa sangat memuaskan dengan memperoleh nilai rata-rata 90 dan ketuntasan belajar mencapai 90%, dari keseluruhan jumlah siswa kelas V sebanyak 22 orang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan asesmen diagnostik dan media interaktif pada materi norma dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan media ajar berupa papan norma yang dibuat

dengan menarik juga dapat membuat kondisi kelas menjadi kondusif dan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi norma dapat mudah dipahami sehingga dapat diimplementasikan/diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan media ajar ini juga berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti keaktifan, keberanian, kerjasama, kedisiplinan, dan ketelitian.

D. Kesimpulan

Analisis data dari hasil penelitian pada pembelajaran ke-1 dan pembelajaran ke-2 dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma, serta penggunaan media ajar interaktif pada kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman materi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma, selain itu pemanfaatan media ajar interaktif membuat siswa menjadi aktif dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kompetensi dasar siswa disarankan dengan pemanfaatan media interaktif serta penggunaan asesmen diagnostik pada materi norma pada pembelajaran pendidikan Pancasila, Karena Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan media ajar ini juga berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti keaktifan, keberanian, kerjasama, kedisiplinan, dan ketelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djayadin, C., & Mubarakah, W. W. (2021). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Konsentrasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 1-8.
- Ernawati, E. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar PAI Pada Siswa
Kelas V SDN Kalianget
Timur X. *Pedagogia:*
Jurnal Pendidikan, 3(2),
81-87.

Magdalena, I., Prabandani, R.
O., Rini, E. S., Fitriani, M.
A., & Putri, A. A. (2020).
Analisis pengembangan
bahan ajar. *Nusantara*,
2(2), 180-187.

Kasbolah, Kasihani. 2001.
Penelitian Tindakan
Kelas untuk Guru.
Malang. Universitas
Negeri Malang

Permata, J. I., Sukestiyarno, Y.
L., & Hindarto, N. (2017).
Analisis representasi
matematis ditinjau dari
kreativitas dalam
pembelajaran cps dengan
asesmen diagnostik.
Unnes Journal of
Mathematics Education
Research, 6(2), 233-241.